

**PEMETAAN LOKASI  
SEBAGAI *SETTING* DALAM FILM  
YANG BERPOTENSI MEMAJUKAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**OLEH  
RIDYA KHOIRUNNISA  
NIM. 17148115**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN SENI MEDIA REKAM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2021**

**PEMETAAN LOKASI  
SEBAGAI *SETTING* DALAM FILM  
YANG BERPOTENSI MEMAJUKAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Film dan Televisi  
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :  
**RIDYA KHOIRUNNISA**  
**NIM. 17148115**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN SENI MEDIA REKAM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2021**

**PENGESAHAN**




**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**PEMETAAN LOKASI  
SEBAGAI *SETTING* DALAM FILM  
YANG BERPOTENSI MEMAJUKAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh :  
RIDYA KHOIRUNNISA  
NIM : 17148115

**Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Pada tanggal 24 Agustus 2021**

**Tim Penguji**

Ketua Penguji : Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn.   
Penguji Utama : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.   
Pembimbing : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A. 

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu  
Pesyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada  
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 21 Oktober 2021 Dekan  
Fakultas Seni Rupa dan Desain

  
Joko Budiyanto, S.Sn., M.A.  
NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDYA KHOIRUNNISA

NIM : 17148115

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul PEMETAAN LOKASI SEBAGAI *SETTING* DALAM FILM YANG BERPOTENSI MEMAJUKAN PARIWISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 24 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



**Ridya Khoirunnisa**

**NIM. 17148115**

## ABSTRAK

**PEMETAAN LOKASI SEBAGAI *SETTING* DALAM FILM YANG BERPOTENSI MEMAJUKAN PARIWISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR. (Ridya Khoirunnisa, 2021, 144 hal) Skripsi S-1 Prodi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.**

Kabupaten Karanganyar telah mengembangkan banyak destinasi wisata serta masih banyak lagi lokasi yang potensial untuk dimajukan. Pada saat pandemi terlangsung, sektor pariwisata terkena dampak terbesar. Film dapat dimanfaatkan sebagai media promosi pariwisata melalui kehadiran set lokasi yang menarik untuk didatangi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai *setting* film. Pengumpulan data dijalankan dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Hasil temuan disajikan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan konsep-konsep manajemen produksi film yang fokus terhadap *location scouting*. Pemilihan lokasi berdasarkan indikator akses, perizinan, keamanan, suara, cahaya, kegiatan rutin masyarakat sekitar, sumber air, sumber listrik, dan cuaca. Pengkategorian yang dibuat berdasarkan jenis lokasi yaitu alam dan buatan, serta dijabarkan berdasarkan pembagian set *exterior* dan *interior*. Kesimpulan yang didapat adalah terdapat 14 lokasi dengan jumlah 9 lokasi alam dan 5 lokasi buatan yang tersebar pada 5 kecamatan yaitu Kecamatan Karangpandan, Tawangmangu, Ngargoyoso, Jenawi, dan Mojogedang. Lokasi-lokasi tersebut dikelompokkan menjadi 13 set *exterior* dan 1 set *interior*, serta hasil analisis kelayakannya telah disertai dengan pemberian contoh pengambilan gambar dan adegan pada masing-masing lokasi.

Kata Kunci : *Lokasi, Pariwisata, Pemetaan, Setting Film.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Tuhan YME sehingga diberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Adapun ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A. selaku Dosen yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Titus Supono Adji, S.Sn., M.A. selaku Kepala Prodi Film dan Televisi ISI Surakarta.
3. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Jurusan Seni Media Rekam ISI Surakarta.
4. Orang tua dan dua adikku tersayang yang selalu menjadi *support system* utama, memberikan dukungan dan doa dalam segala hal.
5. Suci Nur Ana dan Herlinda Yuliatwati yang sudah saling membantu dan menguatkan dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Keluarga Sunyono dan Hadi Robinsound yang senantiasa mendukung banyak hal.
7. Teman-teman Prodi Film dan Televisi 2017 yang sudah berproses bersama selama perkuliahan.
8. Teman-teman Komunitas Yuk Belajar Seni menjadi tempat untuk menambah energi baik.
9. Zanuvar Ali, Hema Ksm, Citra Ayu, Annisa Tri Millena dan Nabilla Yuniar membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Roni Kesuma, Chrysnanda K.W, Riskha Candra, dan Amanu Saputro yang sudah banyak melewati proses bersama di ISI Surakarta dan sudah banyak memberi pengaruh dalam perjalanan selama perkuliahan.
11. Ika Ayu yang telah membantu menyediakan tempat untuk menginap selama pengerjaan skripsi.

12. Wisnu Triwibowo dan Gandang Firmansah yang selalu memberi dukungan dan bantuan, serta seluruh penghuni *Basecamp* Pramuka SMP Negeri 1 Matesih, Karanganyar yang selalu menyediakan tempat untuk beristirahat selama pengerjaan skripsi.
13. Ika Nuryah sebagai teman bercerita selama perkuliahan.
14. M. Romadhoni yang tidak lelah untuk mengingatkan selama pengerjaan skripsi agar cepat terselesaikan.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

Surakarta, 2021  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Konseptual.....	7
G. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Objek Penelitian.....	17
3. Sumber Data.....	18
4. Pengumpulan Data .....	18
5. Analisis Data.....	19
H. Sistematika Penulisan .....	21



## **BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A.	Letak Geografis Kabupaten Karanganyar.....	22
B.	Kondisi Pariwisata Kabupaten Karanganyar .....	25
C.	Lokasi di Kabupaten Karanganyar .....	28
	1. Lokasi yang Sudah Menjadi Destinasi Wisata.....	28
	2. Lokasi yang Sedang Berkembang Menjadi Destinasi Wisata .....	30
	3. Lokasi yang Bukan Menjadi Destinasi Wisata .....	33
D.	Deskripsi Lokasi yang Sedang Berkembang Menjadi Destinasi Wisata.....	33

## **BAB III ANALISIS LOKASI YANG DAPAT DIJADIKAN *SETTING* DALAM FILM**

A.	Kategorisasi Lokasi berdasarkan Kebutuhan Cerita .....	87
B.	Lokasi yang Dianalisis.....	90
C.	<i>Travelmaps</i> .....	142

## **BAB IV PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	143
B.	Saran .....	144

## **DAFTAR ACUAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengunjung Wisata Kabupaten Karanganyar 2018 .....	26
Tabel 2. Daftar Daftar Lokasi yang Sudah Menjadi Destinasi Wisata .....	28
Tabel 3. Lokasi yang Sedang Berkembang Menjadi Destinasi Wisata dan Dikelola dengan Baik.....	31
Tabel 4. Lokasi yang Sedang Berkembang Menjadi Destinasi Wisata dan Belum Dikelola dengan Baik .....	32
Tabel 5. Lokasi yang Bukan Destinasi Wisata.....	33
Tabel 6. Lokasi <i>Exterior</i> Alam Air Terjun.....	88
Tabel 7. Lokasi <i>Exterior</i> Alam Bukit.....	88
Tabel 8. Lokasi <i>Exterior</i> Alam Hutan.....	88
Tabel 9. Lokasi <i>Exterior</i> Alam Pemandangan .....	88
Tabel 10. Lokasi <i>Exterior</i> Buatan Bangunan Tradisional.....	89
Tabel 11. Lokasi <i>Exterior</i> Buatan Telaga .....	89
Tabel 12. Lokasi <i>Interior</i> Buatan Bangunan Tradisional.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	16
Gambar 2. Triangulasi Data .....	20
Gambar 3. Proses penelitian siklus .....	20
Gambar 4. Peta Kabupaten Karanganyar .....	22
Gambar 5. Luas Kabupaten Karanganyar .....	23
Gambar 6. Peta Kecamatan Kabupaten Karanganyar .....	24
Gambar 7. Pemandangan dari atas Gunung Gamping .....	34
Gambar 8. Maps Menuju Gunung Gamping dari Alun-Alun Karanganyar.....	35
Gambar 9. Jalan Tangga Menuju Puncak Gunung Gamping.....	35
Gambar 10. Jalan Cor Menuju Puncak Gunung Gamping.....	36
Gambar 11. Jalan Tanah Di Area Puncak Gunung Gamping .....	36
Gambar 12. Gazebo Gunung Gamping .....	37
Gambar 13. Kamar Mandi Gunung Gamping.....	38
Gambar 14. Wawancara dengan Bapak Supardi, Penjaga Gunung Gamping .....	39
Gambar 15. Grojogan Jurang Jero .....	40
Gambar 16. Maps Menuju Grojogan Jurang Jero dari Alun-Alun Karanganyar ..	41
Gambar 17. Jalan Menuju Grojogan Jurang Jero.....	41
Gambar 18. Tangga Menuju Grojogan Jurang Jero .....	42
Gambar 19. Jalan di Area Grojogan Jurang Jero .....	42
Gambar 20. Pembangunan Kamar Mandi Grojogan Jurang Jero.....	43
Gambar 21. Gubuk Grojogan Jurang Jero.....	43

Gambar 22. Pasar Ciplukan.....	45
Gambar 23. Maps Menuju Pasar Ciplukan dari Alun-Alun Karanganyar .....	45
Gambar 24. Jalan Depan Pasar Ciplukan .....	46
Gambar 25. Tempat Duduk dan Kamar Mandi Pasar Ciplukan .....	46
Gambar 26. Foto Bersama dengan Bapak Mulyono dan Perwakilan Karangtaruna Dusun Mlilir .....	47
Gambar 27. Pasar Mbatok.....	48
Gambar 28. Maps Menuju Pasar Mbatok dari Alun-Alun Karanganyar .....	48
Gambar 29. Jalan di Sekitar Pasar Mbatok .....	49
Gambar 30. Gazebo Pasar Mbatok.....	49
Gambar 31. Mushola Pasar Mbatok.....	50
Gambar 32. Wawancara dengan Sdr. Feri.....	50
Gambar 33. Griyo Budoyo .....	52
Gambar 34. Maps Menuju Griyo Budoyo dari Alun-Alun Karanganyar .....	53
Gambar 35. Jalan Depan Griyo Budoyo .....	53
Gambar 36. Wawancara dengan Bapak Hariyanto .....	54
Gambar 37. Bukit Paralayang .....	55
Gambar 38. Maps Menuju Bukit Paralayang dari Alun-Alun Karanganyar .....	55
Gambar 39. Jalan Menuju Bukit Paralayang.....	56
Gambar 40. Jalan di Sekitar Bukit Paralayang.....	56
Gambar 41. Masjid Bukit Paralayang .....	57
Gambar 42. Warung Makan dan Lahan Parkir Bukit Paralayang.....	55
Gambar 43. <i>Camp Ground</i> Bukit Paralayang .....	58
Gambar 44. Wawancara dengan Bapak Joko.....	59
Gambar 45. Telaga Asmoro Buper Pleseran.....	60
Gambar 46. Maps Menuju Bukit Paralayang dari Alun-Alun Karanganyar .....	60
Gambar 47. Jalan Menuju Buper Pleseran Setelah Permukiman Warga .....	61
Gambar 48. Warung di Buper Pleseran.....	61

Gambar 49. Tempat Berteduh di Buper Pleseran.....	62
Gambar 50. Kamar Mandi di Buper Pleseran .....	62
Gambar 51. Air Terjun Jumog Putri .....	63
Gambar 52. Maps Menuju Air Terjun Jumog Putri dari Alun-Alun.....	64
Gambar 53. Jalan Depan Air Terjun Juog Putri .....	64
Gambar 54. Jalan Masuk Area Jumog Putri dan Toilet .....	65
Gambar 55. Sendang Bejen.....	66
Gambar 56. Maps Menuju Sendang Bejen dari Alun-Alun Karanganyar .....	67
Gambar 57. Mushola dan Joglo Sendang Bejen .....	67
Gambar 58. Kolam Renang Sedang dalam Pembangunan.....	68
Gambar 59. Wawancara dengan Bapak Heri .....	69
Gambar 60. Hutan Cemoro .....	69
Gambar 61. Maps Menuju Hutan Cemoro dari Alun-Alun Karanganyar.....	70
Gambar 62. Jalan Setapak Menuju Hutan Cemoro .....	71
Gambar 63. Jalan Menuju Hutan Cemoro.....	71
Gambar 64. Embung Banyukuwung dari atas (Area Pura Bhuana Agung).....	72
Gambar 65. Maps Menuju Embung Banyukuwung dari Alun-Alun Karanganyar .....	73
Gambar 66. Jalan Menuju Embung Banyukuwung .....	74
Gambar 67. Jalan di Sekitar Embung Banyukuwung .....	74
Gambar 68. Wawancara dengan Bapak Wignyo .....	75
Gambar 69. Air Terjun Dung Aron.....	76
Gambar 70. Maps Menuju Air Terjun Dung Aron dari Alun-Alun Karanganyar .....	77
Gambar 71. Jalan Menuju Air Terjun Dung Aron .....	77
Gambar 72. Jalan Menuju Air Terjun Dung Aron .....	78
Gambar 73. Jalan Menuju Permukiman Air Terjun Dung Aron.....	78
Gambar 74. Wawancara dengan Bapak Heru .....	79
Gambar 75. Ladang sayur dan perkebunan stroberi di Desa Tlogodringo, Kelurahan Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu.....	80

Gambar 76. Maps Menuju Ladang Sayur dan Perkebunan Stroberi dari Alun-Alun Karanganyar .....	81
Gambar 77. Jalan Menuju Ladang Sayur dan Kebun Stroberi.....	81
Gambar 78. Maps Menuju Permukiman dari Alun-Alun Karanganyar .....	82
Gambar 79. Jalan Menuju Lokasi Permukiman .....	82
Gambar 80. Pemandangan Rumah di Jalan Alternatif Lawu .....	83
Gambar 81. Maps Menuju Permukiman dari Alun-Alun Karanganyar .....	83
Gambar 82. Jalan Menuju Lokasi Permukiman.....	84
Gambar 83. Pemandangan rumah di Kelurahan Gondosuli.....	84
Gambar 84. Maps Menuju Pura Buana Agung dari Alun-Alun Karanganyar.....	85
Gambar 85. Jalan Menuju Lokasi Permukiman.....	85
Gambar 86. Pemandangan rumah di Kelurahan Anggrasmanis .....	86
Gambar 87. Cinta dan Rangga sedang Berbincang di Atas Gereja Ayam .....	90
Gambar 88. Pemandangan dari Atas Gunung Gamping dengan <i>Wide Shot</i> .....	91
Gambar 89. Kincir Angin Gunung Gamping dengan <i>Wide Shot</i> .....	92
Gambar 90. Gazebo Gunung Gamping dengan <i>Wide Shot</i> .....	92
Gambar 91. Gazebo Gunung Gamping dengan <i>Wide Shot</i> .....	93
Gambar 92. Batu Besar dan Pemandangan Gamping dengan <i>Wide Shot</i> .....	93
Gambar 93. Edward dan Bella sedang Berbincang.....	95
Gambar 94. Grojogan Jurang Jero dari Sisi Kanan dengan <i>Wide Shot</i> .....	96
Gambar 95. Grojogan Jurang Jero dari Sisi Kiri dengan <i>Wide Shot</i> .....	96
Gambar 96. Jembatan Grojogan Jurang Jero dengan <i>Wide Shot</i> .....	97
Gambar 97. Grojogan Jurang Jero dengan <i>Medium Shot</i> .....	97
Gambar 98. Suasana Pasar di Film Pendekar Tongkat Emas .....	199
Gambar 99. Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	100
Gambar 100. Jembatan Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	100
Gambar 101. Suasana Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	101
Gambar 102. Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	101
Gambar 103. Suasana Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	102
Gambar 104. Suasana Pasar Ciplukan dengan <i>Wide Shot</i> .....	103

Gambar 105. Suasana Pasar Mbatok dengan <i>Wide Shot</i> .....	104
Gambar 106. Suasana Pasar Mbatok dengan <i>Wide Shot</i> .....	104
Gambar 107. Cinta dan Rangga sedang Berbincang di Café .....	106
Gambar 108 Griyo Budoyo Diambil dari Lantai 2 dengan <i>Wide Shot</i> .....	107
Gambar 109. Ruangan Griyo Budoyo Lantai 1 dengan <i>Wide Shot</i> .....	107
Gambar 110. Ruangan Lantai 1 dengan <i>Medium Shot</i> .....	108
Gambar 111. Balkon Belakang Griyo Budoyo Lantai 2 dengan <i>Medium Shot</i> ...	108
Gambar 112. Griyo Budoyo dari Depan dengan <i>Wide Shot</i> .....	109
Gambar 113. Denias Berjalan di Atas Bukit .....	110
Gambar 114. Film Denias Senandung di Atas Awan .....	110
Gambar 115. Pemandangan Atas Bukit Paralayang dengan <i>Wide Shot</i> .....	111
Gambar 116. Pemandangan Atas Bukit Paralayang dengan <i>Wide Shot</i> .....	112
Gambar 117. Farel dan Luna Menaiki Perahu di Telaga .....	113
Gambar 118. Telogo Asmoro Diambil dari Depan dengan <i>Wide Shot</i> .....	114
Gambar 119. Papan Kayu di Atas Telogo Asmoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	114
Gambar 120. Papan Kayu di Atas Telogo Asmoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	115
Gambar 121. Aliran Air Telogo Asmoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	115
Gambar 122. Hutan Buper Pleseran dengan <i>Wide Shot</i> .....	116
Gambar 123. Tiga Anak Berbincang di Air Terjun .....	117
Gambar 124. Air Terjun Jumog Putri dari Sebelah Kiri dengan <i>Wide Shot</i> .....	118
Gambar 125. Air Terjun Jumog Putri dengan <i>Wide Shot</i> .....	118
Gambar 126. Keenan dan Luhde Sedang Berbincang Di Pura .....	120
Gambar 127. Pohon Tumbang samping Peninggalan dengan <i>Wide Shot</i> .....	120
Gambar 128. Gubuk Kecil Sendang Bejen dengan <i>Wide Shot</i> .....	121
Gambar 129. Jalan Menuju Sendang Bejen dengan <i>Wide Shot</i> .....	121
Gambar 130. Maya dan Dini Menemukan Makam di Tengah Hutan.....	123
Gambar 131. Dini Bertemu dengan Laki-laki Misterius.....	123
Gambar 132. Hutan Cemoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	124
Gambar 133. Hutan Cemoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	124
Gambar 134. Hutan Cemoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	125
Gambar 135. Jalan Menuju Hutan Cemoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	125

Gambar 136. Jalan Menuju Hutan Cemoro dengan <i>Wide Shot</i> .....	126
Gambar 137. Lala berdialog dengan Yudhis.....	127
Gambar 138. Area Embung Banyukuwung dengan <i>Wide Shot</i> .....	128
Gambar 139. Area Embung Banyukuwung dengan <i>Wide Shot</i> .....	128
Gambar 140. Embung Banyukuwung Diambil dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	129
Gambar 141. Salawaku Melompat dari Atas Air Terjun .....	130
Gambar 142. Air Terjun Dung Aron dengan <i>Wide Shot</i> (Debit Air Kecil) .....	131
Gambar 143. Air Terjun Dung Aron dengan <i>Wide Shot</i> (Debit Air Kecil) .....	131
Gambar 144. Air Terjun Dung Aron dengan <i>Medium Shot</i> (Debit Air Besar) .....	132
Gambar 145. Bapak dan Ibu Sedang Mengurus Lahan Pertaniannya.....	133
Gambar 146. Ladang Sayur dengan <i>Wide Shot</i> .....	134
Gambar 147. Jalan Sekitar Ladang Sayur Stroberi dengan <i>Wide Shot</i> .....	134
Gambar 148. Ladang Sayur dari Bawah dengan <i>Wide Shot</i> .....	135
Gambar 149. Ladang Sayur dengan <i>Wide Shot</i> .....	135
Gambar 150. Ladang Sayur dengan <i>Wide Shot</i> .....	136
Gambar 151. Permukiman dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	137
Gambar 152. Pemandangan dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	137
Gambar 153. Ladang dan Permukiman dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	138
Gambar 154. Pemandangan dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	138
Gambar 155. Pemandangan Ladang dan Gunung Kidul dengan <i>Wide Shot</i> .....	139
Gambar 156. Pemandangan dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	139
Gambar 157. Pemandangan Gunung Lawu dengan <i>Wide Shot</i> .....	140
Gambar 158. Permukiman dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	140
Gambar 159. Permukiman dari Atas dengan <i>Wide Shot</i> .....	141
Gambar 160. <i>Travelmaps</i> lokasi .....	142



## Daftar Acuan

### Jurnal :

- Aulia, Dewi, dkk. 2015. Promosi Pariwisata Melalui Film dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Perbandingan antara Film “Eat, Pray, Love” dengan Film yang Berlatar Belakang Destinasi Wisata). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26 (2).
- Fauziah, Afia, dkk. 2018. Dampak Film AADC 2 Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Gereja Ayam. *Prosiding PTBB FT UNY*, Vol.15 (1).
- Karyadi, Yatno FX. 2015. Pengaruh Tayangan Lokasi Film Terhadap Minat Kunjungan Wisata dalam “Film-Induced Tourism”. *Jurnal Tata Kelola Seni*.
- Kristiyono, Jokhanan. 2018. Film Sebagai Medium Komunikasi Pariwisata. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal* Vol. 2 (1).
- M. Irvan. A. 2019. Framing Sebagai Pembangun Bahasa Visual dalam Sinematografi Film Cerita “Masakan Eyang”. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta
- Muhammad, Raden, Linda Sunarti. 2019. “Film Induced Tourism dan Destinasi Wisata di Indonesia”. *Metahumaniora*, Vol. 9 (3).
- Pratiwi, Ardian, dkk. 2019. Pengaruh Destination Image dan Satisfaction Terhadap Tourist Loyalty pada Lokasi Syuting Film Ada Apa dengan Cinta 2 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8, (1).
- Sinulingga, Samerdanta, dkk. 2020. “Pembuatan Film Wisata Sebagai Media Promosi Pariwisata di Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat”. *Jumpa*, Vol.6 (2).

### Buku :

- Cleve, Bastian. 2006. *Film Production Management*. USA: Focal Press.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- K.N Anton Mabruki. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, Jakarta : PT Grasindo.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Beeton Sue. 2005. *Film Induced Tourism, USA* : Cromwell Press.

### **Webtografi :**

Administrator. 2017. 5 Film yang Menampilkan Keindahan di Indonesia.

<https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01283083/5-film-yang-menampilkan-keindahan-indonesia-405263>. Diakses 10 Maret 2021.

Baharuddin Al Farisi. 2020. Joko Anwar Sebut Perfilman Indonesia melonjak pesat Sebelum Pandemi Covid-19 di

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/30/153359166/joko-anwar-sebut-perfilman-indonesia-melonjak-pesat-sebelum-pandemi-covid>.

Diakses 19 Februari 2021.

Fadila Adelin. 2016. Destinasi Wisata ini Makin Banyak Dikunjungi

Wisatawan Setelah Muncul dalam Film. <https://www.brilio.net/jalan-jalan/7-objek-wisata-indonesia-yang-makin-populer-berkat-film-160129h.html>. Diakses 10 Maret 2021.

Kemendparekraf. 2019. Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia. <https://www.kemendparekraf.go.id/post/kajian-dampak-sektor-pariwisata-terhadap-perekonomian-indonesia>. Diakses 18

Februari 2021.

Kurnia Yustiana. 2016. Liburan Ala Pendekar Tongkat Emas di Sumba di

<https://detiktravel.com>. Diakses 3 Februari 2021.

Lalu Rahardian. 2019. Menanti Keseriusan Pemerintah Manfaatkan Potensi Wisata Film di <https://bisnis.com>. Diakses 10 Januari 2021.

Muchlisin Riadi. 2020. Lokasi Usaha (Pengertian, Tujuan, Jenis, Aspek dan Faktor Pemilihan). <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/lokasi-usaha.html>. Diakses 7 Maret 2021.

Setzer Muniavizt. 2010. *Sarana dan Prasarana Pariwisata*.

<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/04/sarana-dan-prasarana-pariwisata.html>. Diakses 8 Maret 2021.

Vini Damayanti. 2016. 6 Lokasi Syuting Descendants of the Sun Untuk Dijadikan Destinasi Liburan di <https://femina.co.id>. diakses 3 Februari 2

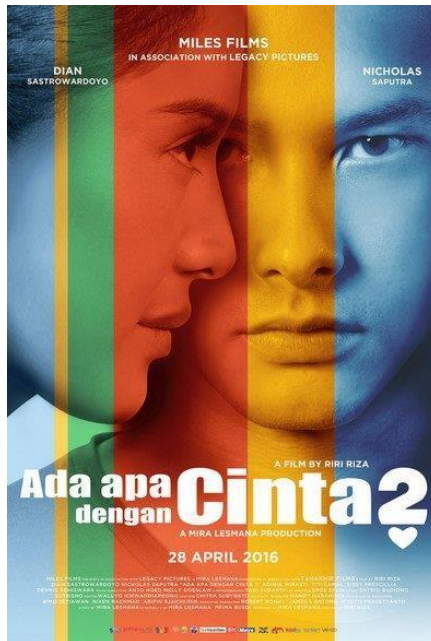
**Film** :  
*Laskar Pelangi* (2008)



*5 CM* (2012)



*Ada Apa dengan Cinta 2 (2017)*



*Descendants of The Sun (2016)*



(Sumber: wordpress.com)

**Narasumber :**

Bege (38 Tahun), Anggota Karangtaruna Dusun Kalongan. Kalongan, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar.

Feri Budi (26 Tahun), Ketua Karangtaruna Dusun Badan. Badan, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

Hariyanto (57 Tahun), Pemilik Griyo Budoyo. Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

Heri (46 Tahun), Ketua Pengelola Sendang Bejen. Dawe, Mojoroto, Mojogedang, Karanganyar.

Heru (46 Tahun), Perintis Air Terjun Dung Aron. Banaran, Seloromo, Jenawi, Karanganyar.

Joko (43 Tahun), Penjual di Bukit Paralayang. Sumpersari, Segoro Gunung, Ngargoyoso, Karanganyar.

Mulyono, S.E (48 Tahun), Ketua POKDARWIS desa Gentungan dan Ketua Pengelola Pasar Ciplukan. Mlilir, Gentungan, Mojogedang, Karanganyar.

Sarno (53 Tahun), Penjaga Gunung Gamping. Gamping, Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar.

Sutini (36 Tahun), Istri Pemilik Air Terjun Jumog Putri. Jl. Alternatif Lawu, Gondosuli, Tawangmangu, Karanganyar.

Umar (27 Tahun), Anggota Pengelola Buper Pleseran. Nglurah, Tawangmangu, Karanganyar.

Wignyo (53 Tahun), Pemilik Lahan Embung Banyukuwung. Glagah, Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar.

Nuryanto (54 Tahun), Ketua Pengelola Wisata Bukit Mongkrang, Tlogo Dringo, Gondosuli, Tawangmangu, Karanganyar.

## LAMPIRAN

### DAFTAR NARASUMBER

#### 1. Gunung Gamping

Nama : Sarno (Penjaga Gunung Gamping)

Usia : 52 Tahun

Waktu : Minggu, 4 April 2021

#### Hasil Wawancara

Ridya : Perkenalkan pak, saya Ridya dari ISI Solo, disini saya sedang melaksanakan riset untuk skripsi saya mengenai lokasi-lokasi di Karanganyar yang bisa digunakan untuk membuat film. Boleh bapak memperkenalkan diri? Bapak namanya siapa ?

Sarno : Saya Sarno

Ridya : Usia berapa pak ?

Sarno : Saya 53 tahun mbak

Ridya : Di sini sebagai apa pak ?

Sarno : Saya penjaga di sini mbak

Ridya : **Gunung Gamping ini dikelola oleh siapa pak ?**

Sarno : **Karangtaruna, paguyuban dan BUMDes**, tapi harusnya kalau BUMDes bener-bener membiayai harusnya setiap tahun ada dana, namun keknya BUMDes juga belum sepenuhnya mendukung.

Ridya : Berarti ini yang mengelola lebih ke karangtaruna ya ?

Sarno : Iya karangtaruna dan paguyuban gunung gamping

Ridya : Karangtaruna mana pak ?

Sarno : Karangtaruna Dukuh Gamping mbak

Ridya : Gunung Gamping ini dibuka sejak kapan ya?

Sarno : Baru 2 tahun yang lalau, awalnya bikin gazebo itu

Ridya : Yang awal buka karang taruna atau BUMDes ?

Sarno : **Karangtauna, setelah ramai lalu masuk BUMDes lalu ada Paguyuban Gunung Gamping itu**

Ridya : Ini memang sepi gini atau gimana pak ?

Sarno : **Sebelum corona ramai, ini agak sepi**, atau mungkin juga kurang menarik atau gimana, mau diperbagus juga terkendala dana. Kemarin ada dana sedikit dari dana kebersihan untuk membangun kamar mandi di atas itu mbak

Ridya : Pengunjungnya ramai kalau Sabtu Minggu atau gimana pak ?

Sarno : **Sabtu minggu ya ramai, Senin sampai Jumat ada tapi tidak seramai Sabtu Minggu**

Ridya : Sabtu Minggu kira-kira bisa sampai berapa orang ?

Sarno : **Awal-awal buka dari parkir bisa dihitung 50 motor hari biasa, Minggu bisa mencapai 200 motor sebelum corona. Atau mungkin orang-orang juga bosan jadinya sekarang menurun**

Ridya : Ini jalan masuknya kok belum di perbaiki ya pak?

Sarno : Iya mbak. Ini lahan parkir kan milik saya, jadi saya minta bagian, tidak semua hasil uang parkir diberikan ke karangtaruna

Ridya : Paguyubannya ini anggotanya darimana saja pak ?

Sarno : **Paguyubannya ya satu desa mbak**

## **2. Grojogan Jurang Jero**

Nama : Bege (Anggota Karangtaruna Dusun Kalongan)

Usia : 38 Tahun

Waktu : Senin, 29 Maret 2021

### **Hasil Wawancara**

Grojogan Jurang Jero dikelola dan dibuka menjadi destinasi wisata atas inisiatif karangtaruna sejak tahun 2017. **Karangtaruna bekerjasama dengan BUMDes. Saat ini sedang dilakukan pembangunan dan pengembangan lokasi. Saat ini biaya masuk menuju Grojogan Jurang**

**Jero hanya sebatas mengisi kotak yang sudah disediakan oleh pengelola. Sampai saat ini juga belum ada perhitungan jumlah pengunjung. Kelemahan Grojogan Jurang Jero ini adalah jika musim kemarau, debit air yang keluar sangat kecil, bahkan bisa sampai tidak ada airnya.**

### **3. Pasar Ciplukan**

Nama : Mulyono, S.E. (Ketua POKDARWIS desa Gentungan dan Ketua Pengelola Pasar Ciplukan)

Usia : 48 Tahun

Waktu : Rabu, 31 Maret 2021

#### **Hasil Wawancara**

Ridya : Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Ciplukan ?

Mulyono : Kami memulai dari keresahan anak muda sampai yang tua. Resahnya gini, kampung kok gini-gini saja. Akhirnya kita berfikir, gimana caranya bisa mengubah kondisi ini. Akhirnya kita di 2017 kita mengadakan bazar. Akhirnya bazar yang pertama itu sukses selama 7 hari diadakan tiap sore. Dipikiran saya begini, bagaimana saya bisa menjual produk-produk organik petani disini. Kita waktu dulu udah bercita-cita jadi desa wisata. Waktu itu pamor kita naik. Berjalan 2018 bikin bazar lebih meriah lagi. Tahun 2019 kita evaluasi, kampung udah mulai ditata, setiap malem sering ada campur sari dan hiburan lainnya. Tahun 2019 sudah ditetapkan menjadi desa wisata. **Akhirnya kita buat jembatan atau tol sawah dari bambu-bambu.** Semuanya adalah swadaya. Biayanya cukup lumayan karena membutuhkan 1000-an bambu. Ada sebagian yang minta dari warga. Selain tol sawah ada tubing, tapi kalau pas kemarau kering. Setelah itu datang pandemi Covid-19 jadi sepi. **Lalu ada pendampingan dari Akademi Pariwisata (AKPARTA) Mandala Bhakti Surakarta.** Melewati diskusi panjang, akhirnya ditetapkan **3 wisata, tour kampung, wisata tubing, dan petik buah jeruk. Lalu**



**menyusul pasar makanan jadul dan *homestay*. Pedagang berasal dari warga Dusun Mlilir. Pasar bukanya setiap Minggu. Yang dijual adalah makanan-makanan tradisional.** Awalnya kami nekat, habis tidak habis ya dimakan sendiri. Akhirnya berjalan sampai sekarang dengan melawati berbagai dinamika. Oktober 2019 di launching bersama Bupati Kabupaten Karanganyar. Pengunjung bisa mencapai 500 lebih per minggu. **Sampai sekarang pengelola Pasar Ciplukan ini yaitu warga dusun mlilir.**

#### **4. Pasar Mbatok**

Nama : Feri Budi (Ketua Karangtaruna Dusun Badan)

Usia : 26 Tahun

Waktu : Minggu, 11 April 2021

#### **Hasil Wawancara**

Feri : Kenapa ada Pasar Mbatok ? terinspirasi pada Pasar Kebon Watu Gede Magelang. Sebelumnya kita ada kunjungan kesana, kemudian punya inisiatif gimana konsep pasar diterapkan di desa kita, kan juga desa kita termasuk Desa Wisata. Setelah beberapa waktu berjalan, kita bikin Kampung Gemerlap kemerdekaan, nah kita dapat keuntungan dari situ lalu kita buat Pasar Mbatok. Kita buka pertama itu tahun 2018. Awalnya hanya 4-5 lapak. Pasar Mbatok yang ngasih nama itu sesepuh disini, Mbatok itu gabungan dari Dusun Badan dan Klotok. Bukanya 2 Minggu sekali. Biasanya Minggu ke 1 dan ke 3 tapi itu bisa berubah yang penting 2 Minggu sekali. Bukanya setiap Sabtu dan Minggu jam 9 pagi – jam 4 sore.

Herlinda : Ini yang mengelola siapa mas ?

Feri : **Ini yang mengelola karangtaruna dan yang berjualan ini adalah ibu-ibu sekitar sini.**

Herlinda : Kok pakai ketip itu kenapa mas ?

Feri : **Karena kebanyakan destinasi wisata kayak Pasar Mbatok ini biasanya memang ngga langsung pake uang nasioal mbak. Kalo sini pakainya ketip. Biar kaya jaman dulu. Mungkin di tempat lain bisa pakai krempeng.**

Herlinda : Yang dijual apa aja ?

Feri : **Makanan pokok, nasi-nasi juga ada, sayur juga ada.**

Herlinda : Makanan khasnya apa ?

Feri : Mungkin ngga ada, tapi ini makanan jadul, makanan-makanan pasar lah.

Herlinda : Waktu pertama buka apa ada upacara-upacara gitu mas?

Feri : Cuman peresmian dari Dinas Pariwisata Karanganyar, perwakilan dari Kementrian Pariwisata, dan GENBI. Kalau ritual ngga ada.

Herlinda : Emang dulu tempatnya dipilihnya di sini ?

Feri : Ya, karena lahannya yang ada di sini, dipojokan Desa Badan

Herlinda : Ini lahan milik siapa ?

Feri : Ini lahan milik pribadi tapi ya kita ajak kerjasama.

## **5. Griyo Budoyo**

Nama : Hariyanto (Pemilik Griyo Budoyo)

Usia : 57 Tahun

Waktu : Minggu, 11 April 2021

### **Hasil Wawancara**

Ridya : Saya Ridya, dari ISI Solo, sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai lokasi-lokasi yang dapat dijadikan sebagai *setting* lokasi film. Saya tertarik mengulik lebih dalam mengenai Rumah Griyo Budoyo .

Hariyanto : Saya welcome sekali, saya minta masukan dari yang muda-muda, gimana budaya bisa fleksibel bisa bertahan biar tidak punah.

Budaya kita kemas sedemikian rupa, yang tua biar tidak kehilangan pakemnya yang muda juga bisa seneng dan bisa membaaur. Ini yang kemarin saya otak atik. **Pada konsep awal sebetulnya Griyo Budoyo lebih saya arahkan ke budaya karang padesan**, budaya tidak harus tarien tidak harus nyanyian, kalau mencangkul, bikin mertu tirta mertu bumi itu juga budaya, terakhir tentang rempah. Tata krama dan tata susila, anak muda kita kasih yang logika. Dari tata boga kita kembangkan rempahnya.

Ridya : Mohon maaf pak malah belum kenalan, bapak namanya siapa?

Hariyanto : Eh iya malah saya sudah cerita banyak, saya Hariyanto sering dipanggilnya Ririn. Orang tua saya dulu asli sini. Tapi saya lama di Manado.

Ridya : Dulu kok ada ide buat bikin Griyo Budoyo ini gimana pak ?

Hariyanto : Awalnya karena anak saya pengen sekolah di Jawa, makanya saya buat rumah disini, hanya untuk mengembangkan kebhinekaan. Saya sekalian bikin rumah, biar kalo pulkam kuliah dari Solo dekat. Awalnya hanya untuk rumah tinggal. Lalu temen anak saya banyak yang dari fotografi, **kadang untuk pemotretan. Saya mencoba membuat sanggar. Sebelum covid digunakan untuk latihan menari anak-anak.** Saya iri dengan Bali, karena misal ada orang yang berfoto di sana pasti orang-orang akan mudah tahu karena backgroundnya ada pura, seni instalasinya dengan baik. Namun, yang kita lihat disini, background foto saja menggunakan properti bentuk love love. Seni instalasi di kita kurang kuat. **Inilah saya bikin, dibidang Bali banget enggak, Jawa banget juga enggak, konsepnya lebih ke Senjaya Syailendra. Konsep Jawanya tetep ada tapi juga tidak kaku. Anak muda jadi enggak takut buat masuk.**

Ridya : kalau saya lihat di instagramnya itu ada kayak *outbond* gitu lalu biaya untuk setiap kali kegiatan *outbond* atau lainnya itu seperti apa pak?

Hariyanto : biasanya paketan, mulai dari Rp. 65.000 per anak. Untuk kegiatan yang lain menyesuaikan *budget* pembuat acara dan tergantung acaranya mau nginep apa enggak.

## 6. Bukit Paralayang

Nama : Joko (Penjual di Bukit Paralayang)

Usia : 43 Tahun

Waktu : Sabtu, 12 Juni 2021

### Hasil Wawancara

Bukit Paralayang sudah ada sejak kepemimpinan Bupati Kabupaten Karanganyar Rina Iriani. Namun pada saat itu belum terlalu ramai. Lahan-lahan di **Bukit Paralayang ini adalah gabungan dari lahan milik beberapa warga. Pengelolanya adalah warga dan BUMDes.** Sebelumnya di Bukit Paralayang tidak digunakan sebagai lokasi Paralayang. **Untuk menaiki Paralayang, pengunjung harus membayar Rp. 400.000. Bukit Paralayang paling ramai setiap Sabtu dan Minggu di mulai dari sore hari. Jika pengunjung menghendaki *camp*, maka dikenakan biaya Rp. 15.000 per orang.**

## 7. Bumi Perkemahan (Buper) Pleseran

Nama : Umar (Anggota Pengelola Buper Pleseran)

Usia : 27 Tahun

Waktu : Jum'at, 21 Mei

### Hasil Wawancara

Umar : Saya Umar, usia 27 tahun, disini sebagai anggota pengelola

Ridya : paling rame pas weekend aja ya ?

Umar : **Iya pas weekend mesti ramai**

Ridya : **Sampai 100 pengunjung ngga mas ?**

Umar : **Bisa mbak**

Ridya : **Kalau 200 pengunjung?**

Umar : **Ngga mesti kalau itu, tapi kalau hari besar bisa sampai 200 pengunjung**

Ridya : **Disini ada berapa area camp mas ?**

Umar : **Ada 3 area mbak, sampai jembatan**

Ridya : Jumlah anggota pengelola ada berapa ?

Umar : 30 orang

Ridya : **Itu dari 1 desa ya mas**

Umar : **Iya dari satu desa nglurah**

Ridya : Bagi hasilnya gimana mas ?

Umar : 40% ke Perhutani, 60% untuk pengelola

Ridya : Kenapa ada ide buat bikin ini ?

Umar : Berpotensi soalnya ..

Ridya : Terus selama ini apakah sudah untung dari penjualan tiket ?

Umar : Belum mikir untungnya, yang penting bisa berjalan dulu, tapi kalau cuman uang rokok ada

Ridya : Apakah sudah ada kunjungan dari dinas pariwisata ?

Umar : Sudah

Ridya : Hari biasa emang sepi gini ya ?

Umar : Iya mbak, sepi gini..

Ridya : disini ngga pakai daftar pengunjung mas?

Umar : **Ada kalo pengunjung yang mau camping**

Ridya : Yang jualan ini juga dari warga mas ?

Umar : Iya mbak, ada 3 warung, soalnya cukupnya baru 3 warung

Ridya : Punya gagasan ide ini dari tahun berapa ?

Umar : 2017 ada ide, 2019 baru keluar perizinan dari dinas

## 8. Air Terjun Jumog Putri

Nama : Sutini (Istri Pemilik Air Terjun Jumog Putri)

Usia : 36 Tahun

Waktu : Kamis, 20 Mei 2021

### Hasil Wawancara

Sutini : Nama saya Sutini, umur 36 tahun

Ridya : Disini ibuk pemilik ya ?

Sutini : Iya

Ridya : Mulai buka kapan ya ?

Sutini : **Mulai buka itu 2018 akhir mau 2019 tahun. Tiket masuk perorang 5000, parkir 3000**

Ridya : Untuk fasilitas nya apakah ada selain air terjun dan taman ?

Sutini : **Enggak, ya ini adanya cuman air terjun dan taman aja**

Ridya : Untuk yg menamai ini siapa ?

Sutini : Pak Subali, bapaknya yang punya juga

Ridya : **Pengunjung per hari berapa ?**

Sutini : **Nggak bisa ngitung mbak**

## 9. Sendang Bejen

Nama : Heri (Ketua Pengelola Sendang Bejen)

Usia : 46 Tahun

Waktu : Selasa, 1 Juni 2021

### Hasil Wawancara

Ridya : Untuk sejarahnya Sendang Bejen sendiri itu bagaimana ya Pak?

Heri : Untuk sejarahnya Sendang Bejen ini ada kaitannya dengan Keraton Mangkunegara, awalnya dulu tempat persembunyian dalam perang gerilya Kangjeng Gusti Pangeran Sambernyawa sebelum menjadi ratu, saat pelarian dari Keraton Mangkunegara bersama abdi abdi setianya dan sampailah beliau di sendang bejen ini dan bersembunyi sekitar kurang

lebih empat tahun untuk menyiapkan strategi melawan beanda. Ini merupakan petilasan dari Pangeran Sambernyawa bukti bahwa ini adalah petilasan dari Pangeran Sambernyawa sudah dibuktikan langsung oleh pihak keraton sendiri bersama pemerintah Kabupaten Karanganyar sekitar tahun 2000 dan ditetapkan sebagai petilasan Pangeran Sambernyawa sama halnya seperti di Prigi, 7 sumber mata air Sapta Tirta di Pablengan Matesih, dan sumur siwani di wonogiri, dan dipelataran ini dulunya adalah pendapa kecil dari bambu untuk istirahat Pangeran Sambernyawa serta tempat sembayang untuk meminta petunjuk dari Gusti Allah akaryaning jagad dan pada tahun 2018 direnov dikarenakan kondisi bangunan yang mulai rusak dan disusul 2019 dengan pagar di sekitar sendang, pendapa baru, mushola serta kolam renang di tahun 2021.

Ridya : Untuk pengelolaannya sendiri yang mengurus dari siapa?

**Heri : Untuk pengelolaan tempat ini dikelola oleh karangtaruna setempat bersama desa mbak**

Ridya : Apakah ada kelompok POKDARWIS pak di sini?

Heri : Kalau POKDARWIS ada tapi untuk kegiatan belum ada. Baru pembuatan pengurus saja sementara ini dan pertemuan pertemuan, karena sebelumnya memang belum ada POKDARWIS baru setelah ditetapkan sebagai desa wisata barulah dibuat.

Ridya : Apakah sudah ada penarikan tiket pak untuk tempat ini?

**Heri : Untuk tiket sebenarnya dulu waktu launching sudah ada tiket seharga 5000 tetapi karena parkirnya di tepi jalan dan banyak anak-anak yang lalu lalang kami tutup sementara untuk pembangunan serta pembuatan lahan parkir baru.**

Ridya : Ini awalnya inisiatif dari karangtaruna atau memang dari Pak Lurah nya mengajak teman-teman karangtaruna untuk mengelola tempat ini?

Heri : **Ya mbak memang inisiatif pertama malah dari teman-teman karangtaruna,** tetapi keran karangtaruna sendiri kan ngga bisa sepenuhnya buat mengelola karena terkendala biaya juga, akhirnya kita mengajukan proposal untuk meminta bantuan dana dari desa.

Ridya : Apakah tempat ini sudah di SK kan ke Dinas Pariwisata belum pak?

Heri : Sudah, kalo SK Desa Wisata nya sudah, Karanganyar itu ada sekitar 24 kalo ngga salah mbk dan sini sudah termasuk. Kalau di Mojogedang itu Cuma ada 3 mbak, pertama Sendang Bejen di Mojoroto, Ciplukan Lembah Dungde di Gentungan, dan Rumah Revolusi Mental WCS di Sumberbulu Pendem.

Ridya : Untuk jumlah pengelola disini sekitar berapa orang pak? Dan apakah semua sudah masuk dalam kepengurusan POKDARWIS?

Heri : Pengelola ada sekitar 18 orang mbak, iya sudah masuk dalam kepengurusan POKDARWIS semua.

Ridya : Itu kepengurusan diambil satu dusun atau satu desa di Mojoroto pak?

Heri : **Cuma satu dusun saja mbak di Dusun Dawe sekitar 5 RT**

Ridya : Itu kan ada pohon tumbang, apakah sudah dari dulu posisinya begitu atau emang baru-baru saja pak?

Heri : Baru-baru saja mbak sekitar tahun 2019 an gara-gara angin juga. Karena emang dari dulu juga sudah miring mbak posisinya terlalu lebat daunnya juga karena akar yang sebelahnya itu langsung kena sumber di sendangnya jadi lama-lama lapuk dan ngga kuat nahan angin.

Ridya : Kalau dari media yang sudah pernah ngepost tempat ini dari mana aja pak?



Heri : Kalau media yang sudah ngepost saya sendiri kurang paham dan hal ya mbak, tapi setahu saya dari Tribun Jateng sering juga datang kesini buat ambil gambar selebihnya di post atau tidaknya saya sendiri kurang tahu mbak.

Ridya : Sering tidak sih pak untuk tempat ini dijadikan kegiatan-kegiatan dari luar?

Heri : Kalau kegiatan-kegiatan paling cuma foto prewedding mbak yang sering

Ridya : Apakah ada biaya tersendiri pak untuk orang-orang yang hendak melakukan kegiatan di sini?

Heri : **Kalau masalah biaya dari dulu kita tidak mematok harga mbak, ya seikhlasnya mereka mau ngasih berapa, karena kita juga belum mematok berapa harga tiket masuk jadinya ya terserah mereka mau ngasih berapa seikhlasnya sekedar buat dana kebersihan gitu saja.**

Ridya : Itu pohon apa ya pak ?

Heri : Itu ada pohon nangka sebenarnya juga ada sejarahnya mbak, jadi dulu waktu Kanjeng Gusti istirahat dan baru makan buah nangka itu kan Ada bijinya (beton) lalu sama beliau ditanam lah distu sampai akhirnya tumbuh sampai sekarang.

Ridya : Terus itu ada pohon beringin ya pak?

Heri : Iya mbak ada beberapa tanaman disini selain beringin, ada kemuning, asem, dan jambon. Sebenarnya ada filosofinya semua ini mbak, tapi yang lebih paham itu Bapak Kadus. Karena disini juga sering diadakan ritual-ritual Kejawen seperti nyadaran bersih dusun dan lain lain. Makanya wisata yang kita angkat disini adalah wisata religi. Sedangkan untuk kolam renang sendiri hanya penambahan daya tarik selain wisata religinya

## 10. Embung Banyukuwung

Nama : Wignyo (Pemilik Lahan Embung Banyukuwung)

Usia : 53 Tahun

Waktu : Rabu, 9 Juni 2021

### Hasil Wawancara

Wignyo : Perkenalkan saya Wignyo, umur 53 tahun

Ridya : Bisa ceritakan sejarah Embung Banyukuwung pak ?

Wignyo : **Dulu embung itu bantuan dari Obor Tani, kita buat proposal, awalnya mereka cari lahan tu sulit, awalnya di atas sana tapi ngga boleh, janjinya Obor Tani yang lahannya dipakai mau diganti rugi, dulu itu lahan saya tanam cengkeh banyak, cabai per panen bisa mencapai 17 juta, tapi sampai sekarang Obor Tani tidak mengganti rugi. Obor Tani ngga respon, lalu dilanjutkan oleh coca-cola. Janjinya disekitar embung mau diberi kebun buah, air bisa digunakan untuk masyarakat sekitar. Surya panel itu bantuan dari coca-cola. Tapi unutup kebun buah belum ada kelanjutannya. Desa juga rencana mau bantu, tapi kok belum ada kelanjutan juga. Jadinya sekarang kaya terbengkalai. Lalu sekarang diisi 7000 bibit ikan dari relawan kelompok tani. Kalau mau dikelola BUMDes itu akan bagi hasil sebagian untuk warga sebagian untuk desa tapi itu masih wacana.**

Ridya : Jadi itu belum berfungsi ya pak ?

Wignyo : Ya petani sayur, terutama baru aku sendiri

## **11. Air Terjun Dung Aron**

Nama : Heru (Perintis Air Terjun Dung Aron)

Usia : 46 Tahun

Waktu : Selasa, 1 Juni 2021

### **Hasil Wawancara**

**Heru : Awalnya Dung Aron ini bukan tempat apa apa mbak ya cuma kali biasa, dan saya bersama teman-teman berfikir bahwa tempat ini bisa jadi potensi wisata baru akhirnya kita biyai dengan semampu kita patungan dengan teman saya. Tiap hari bersih-bersih, buat gazebo dan jembatan. Sedangkan kalau jalannya itu warga, karena jalan itu juga akses warga buat ke tegal atau perkebunan jadi warga juga merasa "duweni" ikut peduli juga masalah jalan. Dulu jalannya itu kecil mbak sepeda motor saja tidak bisa masuk dan jalannya belum beton seperti sekarang dulunya masih tanah.**

Setelah itu kita viralkan lewat radio, kita punya radio komunitas namanya "Kiss Fm" sama "Muara Fm" tapi sekarang udah tidak aktif ya karena untuk radio komunitas itu banyak yang menginginkan untuk di ambil selain lewat radio pernah 1 kali kita buat gebrakan tebar benih ikan di atas jembatan sekitar 10.000 benih ikan nila dan lele akhirnya bisa viral, sampai pernah sehari itu ada sekitar 700 pengunjung yang datang. Kaget juga karena melebihi yang kita bayangkan karena juga baru proses pembuatan yang cuma saya dan beberapa relawan saja malah kadang di olok-olok "seperti itu mau buat apa" tapi akhirnya banyak yang datang juga meski kondisi jalan masih sempit dan masih tanah. **Tapi memang waktu itu moment nya bagus pas libur natal dan tahun baru persiapan kita hanya 2 bulan sekitar tahun 2017.**

Setelah itu berjalan tetapi di tenggah jalan ada hal-hal yang terjadi. Seperti awal kita mengelola tempat ini belum terkonsep sampai kita kecolongan dengan adanya oknum yang tidak suka ataupun iri dan terjadilah suatu

peristiwa dan akhirnya saya pasrahkan ke pihak desa monggo kalau mau di kelola walaupun saya sebagai inisiator atau pun bisa dibilang babat alas kalau semisal mau dilanjutkan dan emang untuk kepentingan bersama warga desa silahkan saya ikhlas dan saya berkegiatan lain sampai akhirnya terbengkalai seperti itu sampai sekarang

Ridya : Kira kira sudah berjalan berapa tahun tempat wisata itu dulunya sampai akhirnya terbengkalai seperti ini?

Heri : **Sekitar 9 atau 10 bulan dari 2 bulan sebelum 2017 sampai pertengahan 2018, dulu waktu masih saya kelola banyak kunjungan dan kegiatan seperti dari dinas pariwisata, kegiatan out bound up trus kegiatan PNPM dua kali periode KKN UNS.** Tetapi target kita dulu bukan itu Dung Aron itu sebenarnya hanya susur sungai. Dan yang di atas itu ada 4 air terjun mbak, yang pertama itu pendek, yang kedua tidak bisa dilalui karena tebing, yang ketiga itu kita lewat air terjunnya jadi naik lewat air terjun dan ada akar sebagai pegangan buat naik, dan yang ke empat yg terakhir itu yang paling tinggi air terjun seblambong namanya. Sebenarnya kegiatan telusur sungai itu sudah berjalan dan teman-teman sekali ngantar itu dapet 70 ribu untuk 5 orang sampai ke atas. Ya karena semisal pengunjung di biarkan sendiri takutnya ada hal-hal yang tidak diinginkan. Tapi sekarang tinggal kenangan mbak, hanya tinggal di google kalo di ingat ingat itu bikin nangis.

Selain itu pesannya mbah-mbah yang masih itu kita disuruh merawat Gunung Kukusan, dan dari silsilah sejarah Gunung Kukusan itu gunung tertua, bahwa semisal kita ngrawat Gunung Kukusan itu bikin rejeki, secara nalar kalo Gunung Kukusan ditanami pohon-pohon yang rindang otomatis sumber mata air juga melimpah terbukti dari PAM yang banyak mengambil sumber dari Gunung Kukusan.

Ridya : **Terus itu ada bangunan seperti mau buat kamar mandi ya pak, itu baru atau waktu dulu?**

Heri : **Iya kamar mandi, ya waktu dulu karena ada pro kontra akhirnya tidak dilanjutkan dan sebenarnya inginnya itu semisal memang mau di ambil salah satu oknum saja tidak apa apa yang penting tetap masih dikelola dan di lanjutkan, kalo begini kan jadinya sayang jadi terbengkalai sayang juga sama kerja keras teman-teman yang sudah mengawali dulu untuk membuka akses karena keinginan awal hanya ingin mengakat desa supaya terkenal bukan karena apa apa.**

## **12. Hutan Cemoro Tlogo Dringo**

Nama : Nuryanto (Ketua Pengelola Wisata Bukit Mongkrang)

Usia : 54 Tahun

Waktu : Minggu, 8 Agustus 2021

### **Hasil Wawancara**

Ridya : Bapak di Mongkrang sebagai apa ?

Nuryanto : Ketua

Ridya : **Mongkrang yang mengelola siapa ya pak ?**

**Nuryanto : Masyarakat lokal dan bermitra dengan kelompok lain serta ada teman-teman yang ikut latihan sadar wisata. Saya gabungkan jadi satu untuk mengelola hutan yang berpotensi untuk wisata. Saya dan teman-teman dapat kepercayaan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan hutan. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) itu terdiri dari pemuda lokal satu kampung Tlogo Dringo. Di sini banyak teman-teman yang juga bergabung dalam relawan Gunung Lawu.**

Ridya : Mongkrang merintis mulai buka dari tahun berapa pak ?

Nuryanto : **Tahun 2018 akhir, udah berjalan hampir 3 tahun. Pengelolaan ini kerjasama dengan Perhutani.** Secara aturan hanya 2 tahun, selagi kita tidak bermasalah kita bisa melakukan perpanjangan lagi kecuali kita mengundurkan diri.

Ridya : Yang ikut ngelola berapa orang ?

Nuryanto : Hampir 20 orang yang aktif, itu belum semua. Karena ini gunung, jadi memiliki nilai kerawanan makanya kita harus bermitra dengan relawan-relawan. Jika terjadi kecelakaan pasti kita butuh relawan. Pengunjung ditanggung asuransi setelah perawatan. Relawan itu juga yang membentuk kami. Ada beratus-ratus petak, lalu ada sebagian yang diserahkan kepada LMDH oleh Perhutani. Saya yg merintis LMDH. Ditahun 1986 saya menjadi Satdamkar Perhutani. Ada program baru lalu membuat Kelompok Tani Hutan (KTH) tapi tidak bertahan lama. Setelah itu baru ada LMDH. Dulu dana kita menggunakan dana pribadi, namun sekarang sudah dibantu dengan mitra.

Ridya : Jalan yang menuju sendang dan hutan itu sudah ada dari dulu apa gmna pak ?

Nuryanto : **Itu sudah ada sejak dulu, yang buat ya warga, tapi juga masih dalam pengelolaan Perhutani. Dulu tanamannya enggak kayak gitu mbak, dulu pinus-pinus, habis diambil orang, sekarang ini sudah ditanami tanaman generasi berikutnya.**

Ridya : Jika mau mengadakan kegiatan disini perizinannya bagaimana pak ?

Nuryanto : **Jika tidak menginap dan siang hari cukup pengelola saja.**